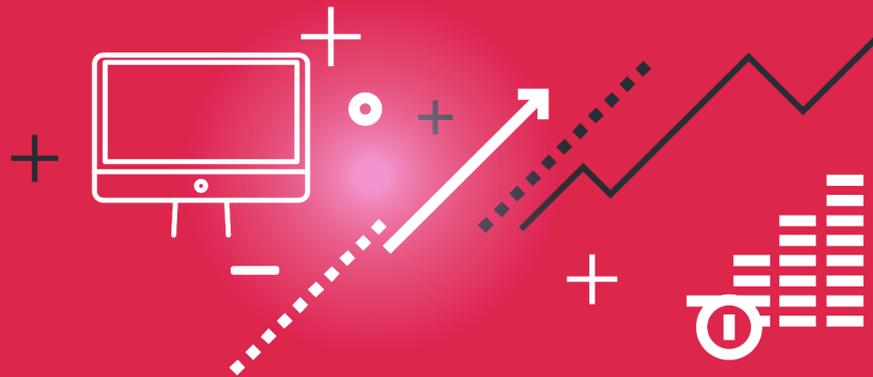


MARKET FOCUS

11 FEBRUARY 2021



Ekonomi Indonesia di Triwulan 4-2020 mencatat pemulihan terbatas didukung perbaikan di bidang konsumsi rumah tangga dan investasi.

Badan Pusat Statistik mencatat produk domestik bruto Indonesia pada Triwulan 4-2020 turun 2,19% YoY, membaik dari kinerja Triwulan 3-2020 yang sebesar -3,5% YoY. Konsumsi rumah tangga dan investasi menjadi pendorong ekonomi pada kuartal terakhir 2020. Selain itu kinerja ekspor masih bertahan sementara belanja pemerintah mengalami perlambatan. PDB Indonesia secara keseluruhan di tahun 2020 terlihat melemah sebesar 2,07%, sesuai ekspektasi ekonom di angka -2%.

Konsumsi domestik mengalami sedikit perbaikan dengan mencatat penurunan yang lebih kecil, sebesar -3,6% YoY di Q4 20 (vs. -4,1% di Q4 20). Libur panjang di bulan Oktober dan libur akhir tahun menjadi penggerak konsumsi terutama di sektor jasa seperti transportasi, hotel dan restoran.

Dari sisi pemulihan konsumsi, pemulihan konsumsi lebih lambat di Q4 20 dimana konsumsi hanya

tumbuh +0,5% QoQ (Q3 20: +4,7% QoQ) akibat adanya pelaksanaan rem darurat pada 20 September yang membebani pemulihan konsumsi domestik.

Belanja pemerintah di triwulan keempat mengalami perlambatan menjadi +1,8% YoY dari +9,8% YoY di triwulan ketiga. Hal ini terlihat dari penyaluran stimulus PEN yang tidak mencapai target di tahun lalu, yaitu Rp 579,8 triliun atau hanya 83,4% dari total anggaran.

Di sisi investasi terlihat mulai membaik dengan net ekspor yang stabil. Pelemahan investasi tercatat 6,2% YoY di triwulan keempat, lebih baik dari -6,5% YoY di Q3 20, didorong oleh permintaan mesin dan peralatan industri. Permintaan diperkirakan datang dari sektor kesehatan terkait pandemi Covid-19 dan dari sektor pertambangan akibat pemulihan ekonomi Tiongkok yang lebih cepat.

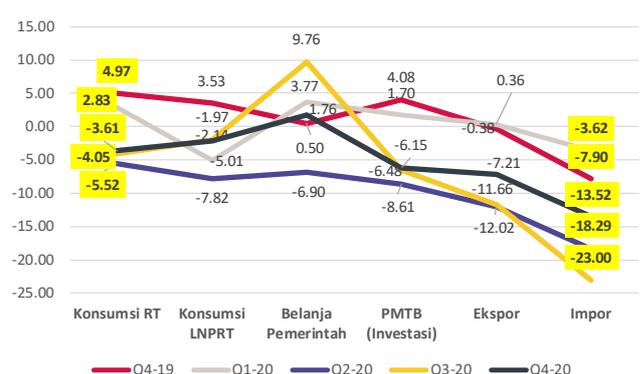
Di triwulan keempat tercatat pertumbuhan impor yang kuat sebesar 16,3% QoQ. Hal ini

Gambar 1: Perkembangan Produk Domestik Bruto Indonesia (%)



Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 2: Pertumbuhan Ekonomi Berdasar Komponen Pengeluaran (% YoY)



Sumber: Badan Pusat Statistik

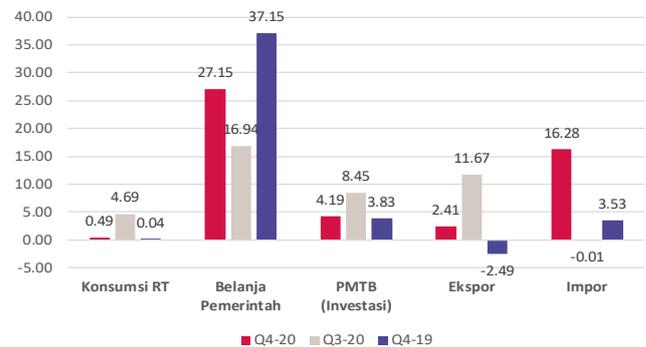
menandakan normalisasi sektor manufaktur sudah berjalan. Terlebih, data PMI sejak bulan November menunjukkan angka di atas level 50 yang menandakan terjadinya ekspansi dalam perekonomian.

Pandangan Pasar

Pemerintah memperkirakan pertumbuhan PDB Indonesia tahun ini di kisaran 4,5%-5,3%, IMF memproyeksikan adanya penguatan 4,8%, sedangkan Bank Dunia memprediksi ekonomi akan naik sebesar 4,4%.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun ini akan bergantung pada beberapa hal, diantaranya adalah menurunnya kurva penularan Covid-19, kelancaran program vaksinasi, dan dukungan fiskal & moneter pemerintah. Di awal tahun 2021 perbaikan ekonomi diperkirakan akan terbatas akibat masih adanya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) sebagai dampak masih meningkatnya jumlah penularan Covid-19. Namun secara umum prospek ekonomi di tahun 2021 akan lebih baik didorong oleh masih adanya dukungan stimulus PEN dan prospek kenaikan investasi asing akibat UU Omnibus, terutama di semester dua apabila program vaksinasi masyarakat Indonesia berjalan lancar sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.

Gambar 3: Pertumbuhan Ekonomi Berdasar Komponen Pengeluaran (% QoQ)



Sumber: Badan Pusat Statistik

Disclaimer:

Dokumen ini hanya digunakan sebagai sumber informasi dan tidak diperbolehkan untuk diterbitkan, diedarkan, dicetak ulang, atau didistribusikan baik sebagian ataupun secara keseluruhan kepada pihak lain mana pun tanpa persetujuan tertulis dari PT AIA FINANCIAL (AIA). Isi dari dokumen ini tidak boleh ditafsirkan sebagai suatu bentuk penawaran atau permintaan untuk pembayaran, pembelian, atau penjualan produk asuransi yang disebutkan di dalam dokumen ini. Meskipun kami telah melakukan segala tindakan yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa informasi yang ada dalam dokumen ini adalah tidak keliru ataupun tidak salah pada saat penerbitannya, kami tidak bisa menjamin keakuratan dan kelengkapan informasi dalam dokumen ini. Perubahan terhadap setiap pendapat dan perkiraan yang terdapat dalam dokumen ini dapat dilakukan kapan pun tanpa pemberitahuan tertulis terlebih dahulu. Para nasabah disarankan untuk meminta nasihat terlebih dahulu dari penasihat keuangannya sebelum berkomitmen melakukan investasi pada Produk Asuransi Yang Dikaitkan Dengan Investasi kami. Dokumen ini disiapkan oleh PT AIA FINANCIAL dan hanya digunakan sebagai informasi saja. Investasi pada Produk Asuransi Yang Dikaitkan Dengan Investasi mengandung risiko, termasuk namun tidak terbatas pada risiko politik, risiko perubahan peraturan pemerintah atau perundang-undangan lainnya, risiko perubahan tingkat suku bunga, risiko likuiditas, risiko kredit, risiko perubahan nilai ekuitas dan risiko perubahan nilai tukar mata uang. Kinerja investasi tidak dijamin, nilai unit dan hasil investasi dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu bukan merupakan jaminan untuk kinerja masa depan.